











simbol dan berpartisipasi dalam realitas yang tidak kelihatan, yaitu misteri penyelamatan Allah dalam Kristus. Dengan demikian, meskipun para bapa gereja menggunakan pola pikir platonisme, mereka tetap berpijak pada wahyu iman kristiani, yakni misteri sejarah keselamatan Allah dalam Yesus Kristus. Terdapat perbedaan antara simbolisme platonisme dan bapa-bapa gereja dalam kerangka berpikir historis yaitu tentang sejarah keselamatan Allah sebab peristiwa Yesus Kristus sungguh merupakan peristiwa historis bukan mitologis.<sup>11</sup>

Pemahaman mengenai sakramen pada abad pertengahan mengalami penyempitan. Sakramen tidak lagi dipahami secara simbolis dan dalam konteks kerangka sejarah keselamatan, tetapi lebih sebagai suatu ritus atau upacara yang mendatangkan rahmat. Pada skolastik telah disibukkan dengan sakramen yang dianggap sebagai ritus, atau upacara gereja yang ditetapkan oleh Yesus sendiri yang berjumlah tujuh buah yang memiliki fungsi. Sejak abad ke-12 sakramen didefinisikan sebagai tanda yang mengerjakan apa yang ditandakan. Tujuh sakramen tersebut ditetapkan pada konsili trente pada tahun 1547. Paham mengenai sakramen yang berjumlah tujuh dan yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus dan sakramen sebagai tanda yang mengerjakan apa yang ditandakan ini terus bertahan di lingkungan Gereja Katolik hingga pada abad-20.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.543-544

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.544





misteri-misteri iman secara lebih mendalam, baik dalam perayaan Ekaristi maupun dalam persekutuan umat beriman.

Berkat sakramen baptis manusia digabungkan dengan Kristus dan dijadikan anggota umat Allah. Ia dibebaskan dari kuasa kegelapan; ia mati bersama Kristus, dikuburkan dan dibangkitkan bersama dia. Berkat sakramen krisma, ia menerima Roh Kudus dan dijadikan semakin menyerupai Kristus. Dan, dalam Ekaristi, bersama seluruh umat Allah, ia merayakan kenangan akan wafat dan kebangkitan Tuhan.

## B. Konsep Sakramen Baptis

### 1. Pengertian Sakramen Baptis

#### a. Istilah *sacramentum-Mysterion*

Berasal dari pemahaman sakramen dapat diketahui bahwa kata sakramen yang muncul digunakan dalam khasanah teologi Kristiani. Pada abad pertama Kekristenan, kata *sacramentum* yang berasal dari bahasa Latin digunakan untuk menterjemahkan kata *mysterion* yang berasal dari bahasa Yunani. Kata *mysteria* digunakan untuk menunjuk rangkaian praktik upacara rahasia. Dalam pengertian ini, *mysteria* berhubungan dengan kehadiran yang ilahi dari para dewa dalam hidup orang-orang terpilih, yakni ikut dalam upacara misteri itu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Djaka Soetapa, *Loc. Cit.*, hlm. 540



suci.<sup>20</sup> Karena berhubungan dengan kristus, maka gereja merupakan sakramen, yakni suatu tanda atau sarana pemberian rahmat Allah dan ungkapan iman. Pemberian rahmat Allah dan ungkapan iman serta komunikasi iman Gereja perdana hingga sampai sekarang Gereja tampak bertekun dalam ajaran rasul, berkumpul, memecahkan roti, dan berdoa bersama-sama memuji Allah, Ungkapan iman umat sehari-hari seperti menyalakan lilin, berdoa, menghormati salib, menyanyi dan membaca kitab suci.<sup>21</sup>

Sakramen dapat dilihat sebagai tanda dan sarana rahmat Allah melalui wafat dan bangkitnya kristus. Sakramen dapat dilihat pula sebagai tanda ungkapan iman umat (gereja) dalam sakramen, manusia mengungkapkan imannya dan mempersembahkan penghormatan kepada Allah yang mengkuduskan manusia. Maka kristus adalah sakramen yang utama sebab dalam kristus Allah dan manusia bertemu, Allah melaksanakan karyaNya melalui kristus dan melalui kristus pula manusia menanggapi karya keselamatan Allah.<sup>22</sup>

Dari penjelasan dapat diketahui makna dari sakramen. Karena hubungannya dengan kristus, kepalanya dapat disebut Sakramen pokok. Maka, para peserta ibadat Katolik merayakan tujuh sakramen yang dianggap sebagai cara hidup gereja. Tujuh diantaranya adalah Baptis,

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm.539

<sup>21</sup> Kardi, *Buku Pegangan Katekumenat*. (Dukuh Kupang Barat1/7 Surabaya), hlm. 71.

<sup>22</sup> *Ibid.*, kardi hlm.71



yang di lakukan di dunia akan di ampuni oleh Allah. Oleh sebab itu setiap umat katolik wajib melakukan sakramen baptis. Jika ada seseorang yang mengatakan bahwa dirinya beragama katolik dan dia belum di baptis maka dia belum dianggap sebagai umat katolik.

Jadi, Sakramen adalah upacara ritual yang dapat di telusuri kembali pada pelayanan Yesus atau ibadat umat Kristen perdana. Sakramen menghadirkan secara nyata misteri penjelmaan, kematian, dan kebangkitan Kristus kepada para peserta ibadah, dengan menggunakan suatu unsur materiil. Contoh: Anggur, roti, minyak suci, dll untuk mencurahkan rahmat Allah.<sup>25</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui makna dari sakramen. Karena hubungannya dengan kristus, kepalanya dapat disebut Sakramen pokok. Maka, para peserta ibadat Katolik merayakan tujuh sakramen yang dianggap sebagai cara hidup gereja. Tujuh diantaranya adalah Baptis, penguatan, ekaristi, tobat, perminyakan, imamat, perkawinan.<sup>26</sup> Diantara ketujuh sakramen yang telah disebutkan diatas, maka sakramen yang paling penting adalah baptis. Karena baptis adalah upacara inisiasi sebagai tanda bergabungnya seseorang menjadi anggota gereja dan melambangkan penghapusan dosa manusia.

## 2. Dasar Biblis Sakramen Baptis

---

<sup>25</sup> Mickle Knee, *Agama-Agama Dunia*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 102

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.539























Selain teori dari Emile Durkheim dan Eliade ada juga teori dari Victor Turner. Dalam mengungkapkan teori simbolis dalam suatu studi agama Victor Turner tidak menjelaskan secara gamblang bagaimana teori tersebut dan apa saja komponennya. Akan tetapi Victor Turner menjelaskan teori tersebut dengan menganalisa suatu ritual tertentu yang dilakukan oleh sekelompok orang di Afrika saat beliau melakukan penelitian disana. Victor Turner memberi kesimpulan bahwa suatu ritual yang dilakukan oleh masyarakat tertentu itulah simbolis dalam studi agama.

Ketika Victor Turner melakukan kajian ritual (upacara keagamaan) di masyarakat Ndembu di Afrika. Turner melihat bahwa ritual adalah simbol yang dipakai oleh masyarakat Ndembu untuk menyampaikan konsep kebersamaan. Ritual bagi masyarakat Ndembu adalah tempat mentransendensikan konflik keseharian kepada nilai-nilai spiritual agama.<sup>41</sup> Cult ritual (ritual yang berhubungan dengan masalah-masalah ketidakberuntungan) mengandung empat fungsi sosial yang penting. *Pertama*, ritual sebagai media untuk mengurangi permusuhan di antara warga masyarakat yang disebabkan adanya kecurigaan-kecurigaan dan niat jahat seseorang kepada yang lain. *Ke dua*, ritual digunakan untuk menutup jurang perbedaan yang ada di dalam masyarakat. *Ke tiga*, ritual

---

<sup>41</sup> Brian Morsis, *Antropologi Agama kritik teori-teori agama kontemporer*, (Yogyakarta: AK Gropu, 2003) hlm.293



baptis menggambarkan simbol kehidupan manusia. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa suatu ritual keagamaan bisa menjadi suatu symbol keagamaan.

b. Representasi Sistem Kepercayaan

Semua kegiatan ritual manusia pada umumnya melibatkan simbolisme. Dalam lingkungan fakta religius, fakta-fakta religius itu sendiri menurut kodratnya sudah bersifat simbolis. Ungkapan simbolis digunakan untuk menunjuk pada sesuatu yang transenden.

Simbolisme bisa di pandang sebagai salah satu cara untuk menghidupkan benda-benda dan makhluk sacral dalam pikiran dan jiwa para pemeluk keyakinan (agama) yang bersangkutan. Lambang-lambang itu mampu membangkitkan perasaan pada benda-benda yang mereka percayai memiliki makna.

Menurut Eliade ada beberapa factor yang menyebabkan ketertarikan pada simbol ritual. *Pertama* simbolisme keagamaan mampu mengungkapkan suatu modalitas dari yang nyata atau suatu struktur dunia yang tidak nampak pada pengalaman langsung, yang tidak terjangkau oleh manusia. Ke dua kemampuan symbol untuk mengungkapkan keragaman makna struktur yang memiliki konsekuensi penting. Dengan demikian, symbol mampu mengungkapka suatu perspektif dimana realitas-realitas heterogen dapat dengan mudah diartikan kedalam suatu keseluruhan, atau bahkan di integrasikan ke dalam sebuah system. Dengan kata lain, symbol

keagamaan memungkinkan manusia untuk menemukan suatu kesatuan tertentu di dunia dan di saat yang sama simbol mengungkapkan pada manusia bahwa dirinya merupakan bagian dari dunia yang memiliki kemampuan. Yang ke tiga fungsi terpenting dari simbol adalah kapasitas mengekspresikan situasi.<sup>43</sup>

Semakin dalam simbolis dipercaya oleh masyarakat, maka semakin banyak yang melakukan ritual. Sebaliknya, jika sebagian masyarakat tidak percaya dengan simbol, maka semakin sedikit yang melaksanakan ritual.

Misalnya ritual sakramen baptis yang dilakukan oleh semua umat katolik menggunakan benda-benda yang mengandung makna yang telah diyakini oleh semua umat katolik. Dalam agama katolik ritual sakramen baptis tujuan yang dicapai adalah agar menjadi umat katolik, menjadi anggota jamaah gereja, menjadi manusia yang lebih baik, dan sebagainya.

## **2. Upacara Inisiasi**

Ritual sakramen baptis merupakan salah satu dari tujuh sakramen yang wajib dilakukan oleh umat katolik. Ritual sakramen baptis biasanya disebut dengan upacara inisiasi karena baptis adalah upacara inisiasi sebagai tanda bergabungnya seseorang menjadi anggota gereja dan melambangkan penghapusan dosa manusia.

---

<sup>43</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Loc.cit*, hlm 64



keanggotaan yang aktif. Masa kanak-kanak harus dilepaskan melalui suatu upacara.<sup>46</sup>

Dengan demikian, yang menjadi tema pokok adalah upacara kematian dan kelahiran kembali. Melalui upacara-upacara ritual, mereka dilahirkan kembali dengan membawa status yang baru dalam masyarakat. Simbol-simbol ritus dimunculkan dalam inisiasi ini. Beberapa ritus dilakukan secara teratur dan bermakna.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 55.